

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, dinamika pasar tenaga kerja global juga mengalami transformasi fundamental akibat percepatan Revolusi Industri 4.0. Dinamika bisnis yang bergerak cepat, didorong oleh automasi dan integrasi teknologi, menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga adaptif terhadap perubahan. Transformasi pasar tenaga kerja global yang masif menuntut tingkat kesiapan kerja (*work readiness*) yang sangat matang dari para lulusan perguruan tinggi.

Berdasarkan *The Future of Jobs Report 2025* dari *World Economic Forum* (WEF), perubahan dunia kerja diperkirakan akan semakin besar hingga tahun 2030. Laporan tersebut menunjukkan bahwa sekitar 92 juta pekerjaan berpotensi tergeser, namun di sisi lain akan muncul 170 juta peran baru, sehingga menghasilkan pertumbuhan bersih sebesar 78 juta lapangan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa dunia kerja tidak hanya mengalami perubahan jumlah pekerjaan, tetapi juga perubahan jenis keterampilan dan kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri. Dengan adanya digitalisasi dan otomatisasi, beberapa proses kerja yang bersifat rutin dan manual mulai berubah menjadi lebih berbasis teknologi. Oleh karena itu, mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja perlu membekali diri dengan kompetensi yang

relevan, seperti *digital literacy*, *soft skills*, dan *internship experience*, agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan industri di masa depan.



Gambar 1.1 Hambatan Utama Transformasi Organisasi berdasarkan Hasil Future of Jobs Survey 2025

Sumber: Laporan World Economic Forum (WEF): The Future of Jobs 2025

Berdasarkan *The Future of Jobs Report 2025* dari *World Economic Forum* (WEF), tantangan utama yang dihadapi industri saat ini bukan hanya ketersediaan tenaga kerja, tetapi juga kesenjangan keterampilan (*skills gap*). Laporan tersebut menunjukkan bahwa 54% pemberi kerja di Indonesia mengidentifikasi kesenjangan keterampilan di pasar tenaga kerja sebagai hambatan utama dalam transformasi bisnis. Kondisi ini menunjukkan bahwa dunia kerja semakin membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan teknologi, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, bekerja sama, serta mampu beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, mahasiswa tingkat akhir perlu memiliki *work readiness* yang sesuai dengan kebutuhan industri yang semakin dinamis dan terdigitalisasi.

Di tingkat nasional, permasalahan kesiapan kerja juga terlihat dari masih tingginya jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2024, dari total 7,4 juta pengangguran terbuka nasional, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari lulusan universitas menyumbang 842.378 orang atau sekitar 11,28%. Angka tersebut menunjukkan bahwa lulusan universitas belum sepenuhnya terserap secara optimal di pasar kerja. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kualifikasi yang dibutuhkan industri. Dengan demikian, kesiapan kerja mahasiswa menjadi isu penting untuk dikaji, terutama pada mahasiswa tingkat akhir yang akan segera memasuki dunia kerja.

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)		
	2024		
	Februari	Agustus	Tahunan
Tidak/belum pernah sekolah	13.598	12.651	-
Tidak/belum tamat SD	394.364	361.769	-
SD	857.486	853.738	-
SLTP	1.154.255	1.091.015	-
SLTA Umum/SMU	2.107.781	2.293.359	-
SLTA Kejuruan/SMK	1.621.672	1.840.162	-
Akademi/Diploma	173.846	170.527	-
Universitas	871.860	842.378	-
Total	7.194.862	7.465.599	-

Gambar 1.2 Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Sumber: Data Badan Pusat Statistik di Indonesia

Menilai tingginya angka pengangguran dari kelompok berpendidikan ini disebabkan jumlah angkatan kerja terus bertambah di

tengah kondisi lapangan kerja yang minim. Salah satu faktor utama meningkatnya pengangguran sarjana adalah ketidaksesuaian keterampilan sumber daya yang ada (*skill mismatch*) dengan kebutuhan industri (Ramdani et al., 2026). Perusahaan kini banyak mencari tenaga kerja dengan kemampuan dan pengalaman praktis. Namun sebagian besar lulusan masih mengandalkan pembelajaran teoritis tanpa pengalaman lapangan. Banyak lulusan yang mengalami masa tunggu kerja yang lama karena dianggap belum memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan, atau yang sering disebut sebagai *skills gap*.

Kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri dapat terjadi karena belum optimalnya *link and match* antara kurikulum perguruan tinggi dengan tuntutan dunia kerja. Akibatnya, sebagian lulusan dianggap belum memiliki kesiapan kerja yang memadai saat memasuki lingkungan profesional. Dalam industri modern, sumber daya manusia tidak lagi dipandang sebagai pelengkap sistem, melainkan sebagai aset strategis yang menentukan keberlanjutan dan daya saing organisasi. Hal ini sejalan dengan teori *human capital* yang dikemukakan oleh Becker dalam Hasan et al. (2023), bahwa keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman individu merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan nilai ekonomi. Oleh karena itu, *work readiness* menjadi salah satu wujud penting dari modal manusia yang perlu dimiliki mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja.

Work readiness merupakan kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang relevan dengan kebutuhan pekerjaan. Menurut Pambajeng et al. (2024), *work readiness* mencerminkan usaha individu dalam mempersiapkan diri secara optimal agar mampu menghadapi tuntutan dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki *work readiness* yang baik tidak hanya siap secara fisik dan mental, tetapi juga memiliki pengalaman belajar yang memadai, keterampilan komunikasi, sikap bertanggung jawab, serta kemauan untuk terus mengembangkan kompetensi sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni.

Salah satu faktor yang memengaruhi *work readiness* mahasiswa adalah *digital literacy*. Penelitian Muliasari et al. (2024) menunjukkan bahwa *digital literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Artinya, semakin baik kemampuan literasi digital mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Mahasiswa dengan *digital literacy* yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan sistem informasi, perangkat lunak, dan teknologi digital yang umum digunakan di lingkungan industri (Fidiawati et al., 2024).

Selain *digital literacy*, *soft skills* juga berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Menurut Wynda et al. (2025), kemampuan seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, adaptabilitas, dan kecerdasan emosional semakin dibutuhkan agar mahasiswa mampu bersaing di pasar kerja. Penelitian Chopifah et al. (2025)

juga menunjukkan bahwa *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan nonteknis tetap penting karena tidak semua tuntutan dunia kerja dapat diselesaikan hanya dengan teknologi.

Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap kesiapan kerja adalah *internship experience*. Pengalaman magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, mengembangkan keterampilan, memahami dinamika dunia kerja, serta membangun kepercayaan diri dalam menjalankan tugas. Azizah et al. (2021) menjelaskan bahwa *internship experience* membantu mahasiswa membandingkan pengetahuan teoretis dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, pengalaman magang menjadi salah satu bentuk pembelajaran praktis yang dapat memberikan gambaran nyata mengenai tuntutan dan ekspektasi dunia kerja.

Objek dalam penelitian ini adalah Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jawa Timur, sebuah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Surabaya yang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi dalam membentuk modal manusia yang berkualitas. Target populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis angkatan 2022 yang berstatus mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa angkatan 2022 ini merupakan kelompok yang penting karena sedang berada pada fase penyelesaian studi dan bersiap menghadapi masa transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja profesional. Sebagai angkatan yang

menempuh masa perkuliahan di tengah pesatnya digitalisasi, mereka menghadapi persaingan pasar kerja yang semakin kompetitif. Posisi mahasiswa yang menuju kelulusan ini menuntut adanya pembekalan kompetensi dan kesiapan mental yang matang agar mereka dapat segera terserap oleh industri tanpa mengalami masa tunggu kerja yang panjang.

Berdasarkan hal tersebut, urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor-faktor yang dapat membentuk kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di tengah perubahan kebutuhan kompetensi dunia kerja. Mahasiswa Administrasi Bisnis sebagai calon sumber daya manusia di bidang bisnis dan manajemen tidak cukup hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga perlu didukung oleh *digital literacy*, *soft skills*, dan *internship experience*. Ketiga variabel tersebut dipilih karena mencerminkan kompetensi yang dibutuhkan dalam pasar kerja modern, yaitu kemampuan beradaptasi dengan teknologi, kemampuan nonteknis dalam lingkungan organisasi, serta pengalaman praktis di dunia kerja.

Kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Manajemen, Pendidikan Ekonomi, pelajar SMK, vokasi, maupun institusi lain. Sementara itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur Angkatan 2022. Selain itu, penelitian ini menggunakan SEM-PLS untuk menguji hubungan antarvariabel sekaligus mengevaluasi kualitas konstruk penelitian. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Manajemen Sumber Daya Manusia, khususnya dalam konteks *employability* mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Digital Literacy*, *Soft Skills*, dan *Internship Experience* terhadap *Work Readiness* Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis UPN ‘Veteran’ Jawa Timur Angkatan 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *digital literacy*, *soft skills*, dan *internship experience* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa administrasi bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2022?
2. Apakah *digital literacy* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa administrasi bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2022?
3. Apakah *soft skills* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa administrasi bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2022?
4. Apakah *internship experience* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa administrasi bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *digital literacy*, *soft skills*, dan *internship experience* terhadap *work readiness* pada mahasiswa administrasi bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2022
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *digital literacy* terhadap *work readiness* pada mahasiswa administrasi bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2022
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *soft skills* terhadap *work readiness* pada mahasiswa administrasi bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2022
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *internship experience* terhadap *work readiness* pada mahasiswa administrasi bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya terkait literatur mengenai faktor-faktor yang membentuk kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi di era industri 4.0. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, bahan kajian, maupun perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa dengan variabel atau objek penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Universitas

Sebagai bahan masukan dan evaluasi strategis bagi pihak program studi dalam merancang kurikulum, serta optimalisasi program magang agar lebih relevan dengan tuntutan pasar kerja saat ini.

b. Bagi Pihak Lain

1. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas kesiapan bekerja mahasiswa atau hubungan antara dunia akademik dan industri.
2. Menambah wawasan keilmuan dalam bidang manajemen sumber daya manusia (MSDM) dan pendidikan tinggi, terutama mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan bekerja mahasiswa.